



Tanggal	24 Februari 2025	Media	Haluan
Kategori	PERIKANAN	Jurnalis	h/mta

HALUAN
Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

HARI : Senin
TANGGAL : 24 Februari 2025

PEMERINTAH KOTA PARIAMAN - DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

PERTUMBUHAN ARMADA TAK SIGNIFIKAN

Produksi Tangkapan Ikan Pariaman Masih Fluktuatif

PARIAMAN, HALUAN - Capaian produksi ikan tangkap di Kota Pariaman masih fluktuatif karena pertumbuhan armada yang tidak signifikan serta faktor cuaca yang sangat memengaruhi aktivitas nelayan.

Plt Kepala Dinas Pertanian Pangan Perikanan (DPPP) Kota Pariaman, Zainal mengatakan, pada 2024 capaian ikan tangkap sebanyak 6.088 ton. Angka ini naik dari tahun 2023 yang berada pada perolehan 6.012 ton.

"Terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya, dari target juga tercapai. Hanya saja produksi triwulannya ada fluktuasi yang normatif karena faktor cuaca," kata dia.

Ia menyebut, faktor cuaca sangat memengaruhi aktivitas penangkapan ikan di laut. Nelayan berangkat melaut dalam satu bulan rata-rata sebanyak 18-20 hari.

Selain itu, Zainal memaparkan berdasarkan kondisi di lapangan, pertumbuhan armada juga tidak signifikan. Hal ini turut mempengaruhi pertambahan jumlah produksi ikan tahunan.

"Kalau melihat kondisi sekarang, pertumbuhan armada kita tidak signifikan. Perahu baru diadakan kalau yang lama rusak, jadi jumlahnya berputar disitu saja tidak ada penambahan yang melonjak," jelasnya.

Kendati begitu, sejauh ini ketersediaan ikan tangkap di daerah tersebut dikatakan mencukupi kebutuhan masyarakat. Zainal menjelaskan, terdapat rantai dingin yang dilakukan pedagang dalam pendistribusian ikan tangkap di sejumlah daerah.

"Kalau ada surplus, biasanya pedagang akan mendistribusikan ke daerah lain yang kurang. Begitu juga sebaliknya, sehingga kebutuhan ikan di daerah tepi pantai seperti Pariaman bisa terpenuhi," kata dia.

Sementara itu, untuk meningkatkan produksi ikan setiap tahunnya DPPP berupaya memberikan pelatihan kepada kelompok nelayan dan pemberian bantuan alat tangkap. Zainal menyebut, bantuan alat biasanya diperoleh dari dana APBD melalui pokok pikiran anggota dewan serta pemerintah pusat melalui kementerian.

Namun, karena ada kebijakan efisiensi anggaran di tahun 2025, ia harus memutar otak agar upaya peningkatan produksi ikan tangkap melalui penyaluran bantuan alat bisa tetap dijalankan. Zainal yang juga kepala bidang perikanan dan kelautan DPPP mengatakan, sudah ada pembicaraan dengan pemerintah provinsi terkait hal tersebut.

"Kita belum bisa memastikan bantuan untuk nelayan ini, karena ada pemotongan anggaran fisik 50 persen dan 50 persen lainnya masih belum bisa dipakai. Namun, saat ini kami sudah berkoordinasi dengan pemerintah provinsi tentang bagaimana ke depannya," kata dia. (h/mta)

156

